

**PENGEMBANGAN PRANGKAT PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
BERBICARA BERBASIS TEKNIK LGTC DALAM MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II SD
NEGERI KUTA PASIE ACEH BESAR**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

Yuni Farlina Abas
1611080032



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Yuni Farlina Abas
Nim : 1611080032
Program Studi : PGSD
Judul Skripsi : Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Teknik Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan (LGTC)

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh 17 Desember 2020

Pembimbing I



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN. 1305049001

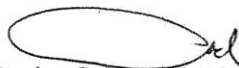
Pembimbing II



Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Aprian Subhananto, M.Pd
NIDN. 1320048701

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Batasan Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Peneliian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	9
2.1 Pengertian Belajar.....	9
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	10
2.2.1 Faktor – Faktor Internal.....	10
2.2.2 Faktor-Faktor Eksternal.....	12
2.3 Prangkat Pembelajaran	13
2.3.1.Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)	14
2.3.2 Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD)	14
2.4 Model Pembelajaran Kooperatif	15
2.4.1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	15
2.4.2 Fungsi Model Pembelajaran	17
2.5 Teknik Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan(LGTC).....	17
2.5.1 Pengertian Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan(LGTC).....	17
2.5.2 Langkah-Langkah (LGTC).....	18
2.5.3 Manfaat(LGTC).....	19
2.5.4 Kelebihan (LGTC).....	19
2.5.5 Kelemahan (LGTC).....	20
2.6 Keterampilan Berbicara Sekolah Dasar	20
2.6.1 Keterampilan Berbicara	20
2.6.2 Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara	22
2.6.3 Faktor-faktor pendukung keterampilan Berbicara.....	23
2.6.4 Indikator Keterampilan Berbicara	26
2.7 Penelitian Yang Relevan.....	26
2.8 Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan dan jenis penelitian	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Prosedur Penelitian & Pengembangan	30

3.3.1 Pengembangan Produk	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4.1 Tes	33
3.4.1 Kuesioner (Angket)	34
3.4.2 Angket Respon Siswa	34
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.5.1 Angket validasi	35
3.5.2 Angket Respon Siswa	36
3.5.3 Tes	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Hasil Analisis	39
4.1.2 Hasil Desain (Perancangan)	41
4.1.3. Hasil Develop (Pengembangan)	49
4.1.4. Hasil Implementation(Penerapan)	55
4.1.4. Evaluasi	62
BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN.....	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 19 tahun 2005 Pasal 19 Ayat 3 menyebutkan bahwa setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Teknik penilaian dapat berupa tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasan perseorangan atau kelompok.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah itu sering dikenal dengan pengajaran, dimana terjadi proses pembelajaran yang melibatkan banyak faktor, baik pengajar atau guru, pelajar atau peserta didik, bahan atau materi, fasilitas maupun lingkungan. Pengajaran dilaksanakan tidak hanya untuk kesenangan atau bersifat mekanis saja, tetapi mempunyai misi dan tujuan itu semua kegiatan, fasilitas, dana dan daya dipergunakan untuk pencapaian misi/tujuan yang diinginkan (Slameto, 2010:1).

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan semakin termotivasi dalam belajar, daya kreativitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya, dan semakin mantap pemahaman terhadap materi yang dipelajari (Aqib, 2012: 28).

Belajar adalah “suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pengalaman, keterampilan, dan nilai sikap atau dengan kata lain bahwa belajar

merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman” (Riyanto, 2012:5). Belajar juga diartikan “perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru. Artinya seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya” (Budiningsi, 2011:20). Dengan belajar seseorang akan memperoleh hasil berupa pola- perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Suprijono, 2010:5).

Salah satu bagian dari tujuan psikomotor ialah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa memiliki beberapa komponen. Harris (dalam Tarigan, 2015:1), menyatakan bahwa “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Dari keempat komponen tersebut, salah satu keterampilan yang sangat penting peranannya adalah keterampilan berbicara. Haryadi dalam Alifia (2017:2) mengatakan bahwa “berbicara merupakan tuntutan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial (*homo hominecosius*) agar mereka dapat berkomunikasi dengan sesamanya”.

Untuk mencapai hasil belajar berupa keterampilan berbicara tersebut, maka sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu baik yang bersifat internal seperti faktor jasmani siswa, psikologis dan kelelahan siswa. Sedangkan faktor yang bersifat eksternal seperti faktor keluarga, masyarakat dan yang amat pentingnya

ialah faktor sekolah yang salah satunya ialah metode mengajar yang diterapkan oleh guru yang bersangkutan (Slameto, 2013:72).

Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang lebih baik, maka seorang guru harus pandai dalam pemilihan teknik dan strategi pembelajaran dan memiliki kompetensi yang memadai dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa agar terampil dalam berbagai hal, termasuk keterampilan berbicara. Sebab pemilihan teknik merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah minat belajar siswa. Hal ini terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas II SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar. Kekeliruan memilih dan menggunakan teknik pembelajaran menimbulkan banyak permasalahan, termasuk aspek keterampilan siswa dalam berbicara.

Pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dengan potensi siswa dan tujuan kurikulum merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Hamalik, 2011:201). Ketepatan guru dalam memilih teknik pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran berpusat pada siswa, proses belajar mengajar didasarkan kebutuhan dan minat dan keterampilan siswa. Teknik pembelajaran seperti ini dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Pada kenyataannya, tidak semua guru mampu menguasai teknik-teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum, potensi siswa dan materi pembelajaran, seperti yang juga sering terjadi di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar dimana sebagian guru masih jarang menggunakan teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan pembelajaran

terlalu terpusat pada guru, hal ini terlihat pada saat peneliti melaksanakan observasi awal diketahui bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung guru hanya menyampaikan materi secara ceramah dan menulis di papan tulis untuk disalin kembali oleh siswanya tanpa melibatkan siswa untuk berpendapat dan terlibat aktif sehingga pemahaman dan keterampilan berbicara siswa tidak baik, bahkan sudah menduduki kelas II SD, masih terdapat siswa yang kurang mampu untuk terampil berbicara dengan baik dan benar.

Hal ini bisa terjadi tentu salah satunya sangat ditentukan oleh faktor teknik pembelajaran di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar masih belum efektif dan efisien. Artinya selama ini teknik belajar yang digunakan masih cenderung bersifat itu saja bahkan ada yang masih menerapkan metode konvensional seperti berceramah dan tanya jawab sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar sehingga berdampak terhadap aktivitas dan keterampilan termasuk keterampilan berbicara. Belum efektifnya teknik pembelajaran dapat diketahui dimana saat berlangsungnya pembelajaran di kelas II SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar banyak siswa yang tidak fokus bahkan ribut di ruang kelas. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu dan tentunya berdampak terhadap menurunnya hasil belajar siswa terutama dalam keterampilan berbicara. Untuk menarik perhatian dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar tersebut, maka peneliti berupaya memperkenalkan teknik pembelajaran baru yakni teknik Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan (LGTC).

Lihat, Gunting, Tempel, dan Ceritakan (LGTC) merupakan bagian dari teknik montase. Montase adalah karya dua yang dimensi dianggap seperti karya lukisan karena materialnya terdiri dari gambar-gambar yang sudah jadi hanya karena dipotong-potong lalu dipadukan sehingga menjadi satu kesatuan karya ilustrasi. Montase akan melatih daya khayal anak melahirkan ide dalam menempatkan gambar-gambar yang mereka gunting. Dengan teknik LGTC diharapkan 90% informasi dapat diserap oleh anak (Al Fuad, 2017:283). Menurut Gunawan dalam Al-Fuad (2017:283) dari beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa suatu informasi dapat diserap yaitu sebesar 90% dari apa yang didengar, dilihat, didiskusikan dan dilakukan.

Implementasi teknik Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan (LGTC) ini diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan mendorong siswa aktif serta tanggap dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas sehingga tujuan aspek psikomotor berupa keterampilan berbicara dapat dilakukan siswa dengan baik.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang paling penting diajarkan setelah keterampilan menyimak, sehingga perlu mendapatkan penekanan yang lebih besar karena dalam berbicara siswa dituntut untuk memiliki aspek-aspek dalam berbicara yaitu aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Aspek kebahasaan yaitu tekanan, ucapan, kosakata/diksi, dan struktur kalimat. Sedangkan aspek non kebahasaan yaitu kelancaran, keberanian, pengungkapan materi wicara, dan sikap. Dalam berbicara, siswa perlu memperhatikan dan menggunakan aspek-aspek tersebut agar siswa dapat dikatakan terampil dalam

berbicara (Wijayanti, 2014:52). Dalam penelitian ini indikator keterampilan berbicara pelajaran Bahasa Indonesia diambil dari pendapat Al Fuad, (2017:286) yang terdiri dari kelancaran, kosa kata, tata bahasa dan ide atau gagasan.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mencapai keberhasilan siswa terutama pada materi keterampilan berbicara sangat dipengaruhi oleh teknik pembelajaran yang digunakan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara Berbasis Teknik LGTC Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SD Negeri Kuta Pasie Aceh Besar**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana deskripsi pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknik LGTC terhadap Keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas II SD Negeri kuta pasie?
2. Bagaimana respon peserta didik dalam menggunakan media LGTC?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran berbasis teknik LGTC terhadap keterampilan berbicara dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II SD Negeri Kuta Pasie
2. Untuk mengetahui respon peserta didik dalam menggunakan media LGTC

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan Masalah pada penelitian dan pengembangan ini yang dibatasi peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan yang dimaksud adalah pengembangan prangkat pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teknik lihat, gunting, tempel, dan ceritakan (LGTC)
2. Prangkat yang dikembangkan dibatasi hanya RPP dan media LGTC
3. Penelitian yang dilakukan dibatasi hanya peserta didik kelas II SD

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan manfaat praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

1. Manfaat teoritis adanya penelitian ini diharapkan ditemukan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan bagaimana cara pengembangan prangkat pembelajaran berbasis teknik Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan (LGTC).) dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Memperdalam wawasan ke ilmunan dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan prangkat pembelajaran keterampilan berbicara berbasis teknik Lihat, Gunting, Tempel dan Ceritakan (LGTC).

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Tersedianya instrumen penilaian keterampilan berbicara, Tersedianya lembar validasi media , Tersedianya lembar validasi rpp

